

**PENGUNAAN MEDIA *TANGRAM* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS ^{VII}₈ SMP NEGERI 8 PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(IAIN) Palopo

Oleh,

KARMILA

NIM 12.16.12.0028

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

**PENGUNAAN MEDIA *TANGRAM* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS ^{VII}₈ SMP NEGERI 8 PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(IAIN) Palopo

Oleh,

KARMILA

NIM 12.16.12.0028

Dibimbing Oleh,

- 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "**Penggunaan Media *Tangram* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo.**" yang ditulis oleh **Karmila** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **12.16.12.0028**, mahasiswi Program Studi **Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 17 Agustus 2016 M bertepatan dengan 13 Dzulkhaidah 1437 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

TIM PENGUJI

1. Drs. Mardi Takwim, M.HI.	Ketua Sidang	(.....)
2. Wahibah, S.Ag., M.Hum.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. H. Bulu' K, M.Ag.	Penguji I	(.....)
4. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.	Penguji II	(.....)
5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
6. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 1994031 004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Drs. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 1999031 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karmila
NIM : 12.16.12.0028
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Media *Tangram* dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo”.

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 08 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan

 
KARMILA

NIM. 12.16.12.0028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: "Penggunaan Media *Tangram* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo."

Yang ditulis oleh:

Nama : Karmila

Nim : 12.16.12.0028

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 08 Agustus 2016

Pembimbing I

Dr. Abdul Pirol, M.Ag

NIP. 19691104 199403 1 004

Pembimbing II

Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si

NIP. 19821103 201101 1 004

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Karmila

Palopo, Agustus 2016

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Karmila

NIM : 12.16.12.0028

Prodi : Tadris Matematika

Judul Skripsi : "Penggunaan Media *Tangram* dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII_B SMP Negeri 8 Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr. wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I,

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP 19691104 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Karmila

Palopo, Agustus 2016

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Karmila

NIM : 12.16.12.0028

Prodi : Tadris Matematika

Judul Skripsi : "Penggunaan Media *Tangram* dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr. wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing II,

Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si
NIP. 19821103 201101 1 004

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءِ أَشْرَفِ عَلَى
وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا

أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى

Alhamdulillah, ungkapan syukur yang teramat dalam dipersembahkan kepada kehadiran Allah swt., karena dengan pertolongan-Nya, skripsi yang berjudul “*Penggunaan Media Tangram dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo*” dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk sederhana.

Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., nabi yang memperkenalkan kita tentang Islam, yang mengajarkan kita tentang bagaimana menjalani kehidupan agar hidup menjadi teratur. Rasulullah Muhammad saw., adalah sosok actor terbaik sepanjang zaman yang diperintahkan Allah swt., untuk menyampaikan peraturan-peraturan agar hidup bahagia di dunia dan bahagia di akhirat dengan mengindahkan hukum-hukum Allah dan sunnah Rasulullah saw., yang terkumpul dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan akan tetapi, berkat bantuan, dorongan dan bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak dan juga ketekunan penulis maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, wajarlah sekiranya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta ayahanda Amir dan ibunda Misbah, yang dengan ikhlas membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, sejak penulis dalam buaian hingga akhir hayat. Merekalah semangat juang bagi penulis sehingga segala hambatan yang dialami penulis dalam menulis skripsi ini dapat terlewati.
2. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan juga selaku pembimbing I, yang telah membina dan meningkatkan mutu IAIN Palopo serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., beserta Wakil Dekan I Dr. Muhaemin., MA., Wakil Dekan II Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
4. Dr. H. Bulu' K., M.Ag., selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukannya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Nursupiamin, S.Pd.M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan juga

selaku penguji II, dan Muh. Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si., selaku sekertaris Program Studi Tadris Matematika dan juga selaku pembimbing II, beliau tak pernah lelah dan selalu sabar membimbing penulis, selalu meluangkan waktunya disamping tugas-tugas beliau lainnya, penulis sangat bangga kepada beliau atas amanahnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

6. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya dosen program studi pendidikan matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
7. Drs. H. Basri M., M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf SMP Negeri 8 Palopo.
8. Rosneni Genda, S.Pd, selaku guru pamong matematika kelas VII₈ yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Dr. Masmuddin M.Ag., selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
10. Hasriani Umar, S.Pd, selaku staf Program Studi Tadris Matematika yang sudah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan seperjuangan Program Studi Tadris Matematika angkatan tahun 2012 khususnya matematika kelas A yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, saran,

dukungan, motivasi, dan dorongan serta semangat yang luar biasa selama dalam penyelesaian skripsi ini.

12. kakak dan adikku, Kasmawati dan Ismail Amir, terima kasih do'a dan dukungannya, karena kalianlah peneliti merasakan semangat menjalani kehidupan ini.

Akhir kata, penulis berharap kepada Allah swt., berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Palopo, Agustus 2016

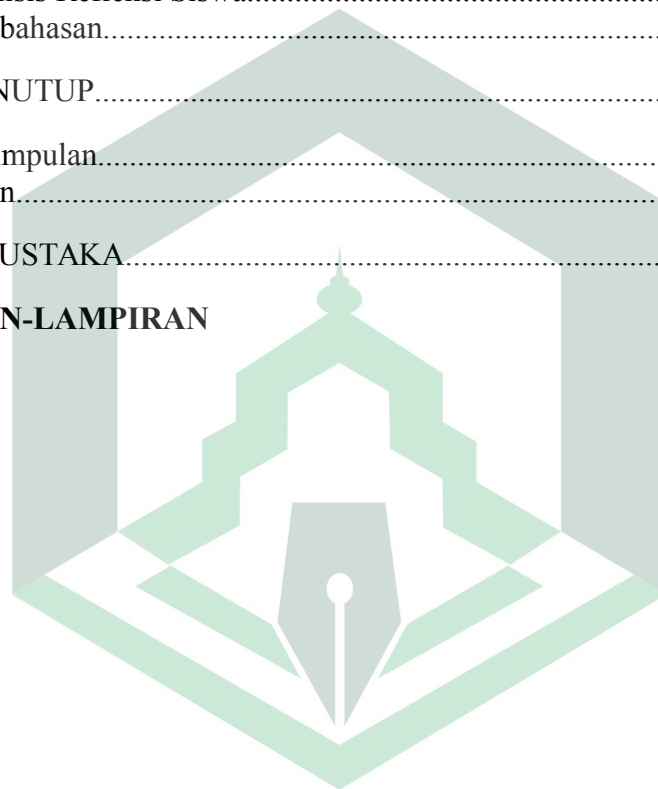
Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTASI DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Hipotesis Tindakan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka.....	11
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subyek Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31

D. Instrument Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Siklus Penelitian.....	35
H. Indikator Keberhasilan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo.....	40
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Analisis Refleksi Siswa.....	64
D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 3.1	: Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar.....	35
Tabel 4.1	: Nama-nama Guru di SMP Negeri 8 Palopo.....	43
Tabel 4.2	: Nama-nama Tenaga Administrasi.....	46
Tabel 4.3	: Data Siswa SMP Negeri 8 Palopo.....	47
Tabel 4.4	: Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 8 Palopo.....	47
Tabel 4.5	: Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII ₈ SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Awal.....	49
Tabel 4.6	: Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII ₈ SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus I.....	53
Tabel 4.7	: Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	55
Tabel 4.8	: Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII ₈ SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus II.....	59
Tabel 4.9	: Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	61

DAFTAR GAMBAR

Nama	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Media Tangram.....	13
Gambar 2.2	Persegi ABCD.....	18
Gambar 2.3	Persegi Panjang ABCD.....	20
Gambar 2.4	Jajar Genjang ABCD.....	21
Gambar 2.5	Belah Ketupat ABCD.....	23
Gambar 2.6	Layang-layang ABCD.....	25
Gambar 2.7	Layang-layang ABCD.....	27
Gambar 2.8	Trapesium.....	28
Gambar 2.9	Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1	Penelitian Tindakan Model Hopkins.....	36

IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I	: Lembar Observasi Kehadiran Siswa
Lampiran II	: Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII ₈ SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Awal
Lampiran III	: Format Validasi Instrument Siklus I dan II
Lampiran IV	: Validitas dan Reliabilitas Siklus I dan II
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran VI	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran VII	: Lembar Kegiatan Siklus I
Lampiran VIII	: Lembar Kegiatan Siklus II
Lampiran IX	: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Tangram Siklus I
Lampiran X	: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Tangram Siklus I
Lampiran XI	: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Tangram Siklus II
Lampiran XII	: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Tangram Siklus II
Lampiran XIII	: Soal Tes Siklus I
Lampiran XIV	: Soal Tes Siklus II

- Lampiran XV : Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus I
- Lampiran XVI : Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus II
- Lampiran XVII : Angket Respon Siswa
- Lampiran XVII : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan siswa
- Lampiran XIX : Hasil Analisis Data Menggunakan *SPSS*
- Lampiran XX : DOKUMENTASI



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Karmila, 2016. *Penggunaan Media Tangram dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo.* Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. Abd. Pirol, M.Ag. Pembimbing (II) Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Media, Tangram, Hasil Belajar

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media *tangram* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media *tangram* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo.

Jenis data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil belajar siswa dengan tehnik pengumpulan data berupa tes bentuk essay dan data kualitatif dari hasil observasi yang berupa lembar aktivitas siswa. Adapun indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini yaitu siswa yang dikatakan tuntas belajar apabila telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 dan secara klasikal dikatakan tuntas apabila terdapat 80% siswa telah memenuhi nilai ≥ 75 .

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan termasuk tes setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan media *tangram* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata 60,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 26,67%. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,9 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,33%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 86,87 dengan persentase 83,33%. Hal ini menunjukkan telah tercapai hasil belajar siswa secara klasikal dimana siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila terdapat 80% siswa telah memenuhi nilai ≥ 75 .

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *tangram* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII_8 SMP Negeri 8 Palopo.



IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut, diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.¹

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta : Ciputat Press, 2002), h.1.

Kondisi awal setiap manusia dan proses pendidikannya diisyaratkan Allah swt. Di dalam firman-Nya Q.S An-Nahl/16 : 78 sebagai berikut :

اِنَّكُمۡ مِّنۡهٖۤ اَخْرَجَکُمۡ فِیۡ بَطۡنِ اُمۡحَدٍ عَلٰۤیٰۤیۡکُمۡ اَمۡرٌ مِّنۡ لَّدُنِّیۡ ۚ لَا تَخۡفٰیۤہٗ اَیُّہُمۡ شَیۡءٌ ۚ لَّکُمۡ سَمۡعٌ وَّ اَبۡصَارٌ وَّ اَفۡۡۡہَامٌ ۚ لَا تَعۡدِلۡ ۚ اِنَّکُمۡ فِیۡۤ اَعۡیُنِیۡۤ اَنۡظُرُ ۚ اِنَّکُمۡ لَمِنۡ خٰسِرِیۡنَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”³

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa setiap manusia yang dilahirkan tidak mengetahui apapun. Oleh karena itu setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut, setiap manusia dapat menambah pengetahuannya.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Dewasa ini matematika sering dipandang sebagai bahasa ilmu, alat komunikasi antara ilmu dan ilmuwan serta merupakan alat analisis. Dengan demikian matematika menempatkan diri sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual. Sejalan dengan yang

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h.4.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah-nya*, (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), h. 275.

dikemukakan oleh Munawir Yusuf bahwa ada tiga prinsip dalam pembelajaran bidang studi matematika yakni: 1) Bermula dari kongkrit, semi kongkrit dan abstrak, 2) Pemberian latihan yang cukup, 3) Penerapan ke dalam berbagai situasi.

4

Menurut Turmudi dan Aljupri, matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan bilangan dan kuantifikasi. Seperti halnya dalam membangun rumah dan dalam perdagangan, kita membilang, mengukur dan melakukan perhitungan sederhana.⁵ Oleh karena itu, matematika diajarkan di sekolah sebagai penunjang dan membantu bidang studi lainnya, seperti ilmu pengetahuan alam, kedokteran, geografi, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Sebagaimana dijelaskan Ruseffendi dalam bukunya “Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru” bahwa alasan utama mengapa matematika diajarkan di sekolah ialah karena kegunaannya untuk berkomunikasi di antara manusia-manusia itu sendiri. Serta belajar matematika dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis dan tepat.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 8 Palopo, sebagian besar guru masih menggunakan

⁴Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), h. 186.

⁵Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 3.

⁶Ruseffendi, *Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.526.

model pembelajaran langsung. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terpusat kepada guru. Guru menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran disertai dengan metode pembelajaran lain seperti tanya jawab, latihan dan diskusi. Guru jarang menggunakan media atau alat bantu yang menarik dalam memberikan materi pelajaran. Hal tersebut juga dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa hanya sekedar mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, mencatat materi yang diberikan dan mengerjakan semua apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Siswa lebih cenderung diam jika ada materi yang belum dipahami daripada harus bertanya kepada guru.

Selain itu, kebanyakan siswa mengatakan bahwa mereka lebih menyukai pelajaran lain dibandingkan pelajaran matematika disebabkan karena pelajaran matematika menggunakan banyak rumus. Hal tersebut menjadikan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah dan akan berdampak negatif pada hasil belajar matematika siswa itu sendiri.

Hal tersebut terbukti dari hasil ulangan harian matematika yang diperoleh siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo. Kebanyakan dari mereka harus mengikuti remedial karena nilai ulangan yang rendah. Dari 30 orang siswa di

kelas hanya 8 orang yang tuntas. Adapun standar kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah adalah ≥ 75 sedangkan ketuntasan klasikal adalah 80 %.

Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang guru terlebih dahulu harus mampu merubah anggapan siswa tentang matematika, dan juga guru harus kreatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Suasana pembelajaran yang menarik dapat diciptakan oleh guru dengan melakukan berbagai strategi belajar, misalnya dengan menggunakan media. Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa.

Guru harus mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.⁷

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sebuah media yang diperkirakan mampu mendukung upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media *tangram* sebagai media pembelajaran yang di mana media *tangram* menjadi sebuah alternatif yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PtT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 3.

Sesuai uraian tersebut, maka peneliti berencana mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media *Tangram* dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan Media *tangram* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo.

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.

1. Definisi Operasional

a. Media *Tangram*

Tangram adalah alat peraga atau media yang berupa permainan puzzle persegi yang dibagi menjadi 7 bagian (2 berbentuk segitiga besar, 1 berbentuk persegi, 1 berbentuk jajar genjang, 1 berbentuk segitiga sedang, dan 2 berbentuk segitiga kecil). Media ini dapat difungsikan untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat bangun datar, untuk menentukan keliling dan luas bangun datar, serta menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat bangun datar.

b. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari pembelajaran yang dilakukan siswa. Dengan kata lain, hasil belajar siswa pada

mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini tidak terlalu luas dan terarah, namun dapat mencapai hasil yang optimal, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

Pokok bahasan yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan bangun datar (segiempat) yang berada disemester genap pada kelas

VII₈ SMP Negeri 8 Palopo tahun ajaran 2015/2016.

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian adalah :

Untuk mengetahui penggunaan media *tangram* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo.

E. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah dalam hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII₈ SMP

Negeri 8 Palopo pada mata pelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajar matematika dengan menggunakan media *tangram* dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Memberi sumbangan pemikiran bagi guru matematika dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media *tangram* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Siswa

Memberi masukan bagi siswa bahwa dengan menggunakan media *tangram* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberi informasi dan masukan dengan menggunakan media *tangram* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam praktek pembelajaran dengan menggunakan media *tangram*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

“Hasil belajar matematika siswa kelas ^{VII}₈ SMP Negeri 8 Palopo dapat ditingkatkan dengan penggunaan media *tangram*.”

IAIN PALOPO

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terdapat penelitian yang relevan yang memiliki persamaan dan perbedaan.

1. Susanti SH, “Efektivitas Media Pembelajaran Broken Triangle/square (Pecahan Segitiga dan Bujur Sangkar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDIT Darussalam Palopo”. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen diajar dengan menggunakan media pembelajaran broken triangle/square (pecahan segitiga/bujur sangkar), sedangkan kelas kontrol diajar dengan pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDIT Darussalam Palopo dengan jumlah 93 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran dengan menggunakan media broken triangle/square kelas eksperimen = 83,68 dan untuk kelas kontrol = 77,94. Lebih lanjut dikatakan bahwa penerapan Media Pembelajaran Broken Triangle/square (Pecahan Segitiga dan Bujur Sangkar) lebih efektif daripada yang diajar dengan pembelajaran konvensional.¹

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka dapat dikatakan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Relevansi : penelitian yang dilakukan oleh Susanti SH dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan media pembelajaran dalam penelitian.
- b. Perbedaan : jenis penelitian yang digunakan Susanti SH berbentuk eksperimen, sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis berbentuk penelitian tindakan kelas.

2. Mayasari, “Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Papan Selisih Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat

¹Susanti SH, “Efektifitas Media Pembelajaran Broken Triangle/Square (Pecahan Segitiga/Bujur Sangkar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDIT Darussalam Palopo,” (Skripsi, Palopo: STAIN Palopo), 2014, h. 54.

Pada Siswa Kelas V SDN 32 Lagaligo”. Menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan siswa sebelum mendapatkan perlakuan berupa penggunaan alat peraga papan selisih dalam operasi penjumlahan bilangan bulat = 37,7. Rata-rata kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa alat peraga papan selisih dalam operasi penjumlahan bilangan bulat = 73,78. Lebih lanjut diperoleh bahwa rata-rata penguasaan konsep operasi bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga berupa papan selisih lebih baik dari pada yang tidak menggunakan alat peraga berupa papan selisih.²

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti,

dapat dikatakan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Relevansi : penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dalam penelitian.
- b. Perbedaan : alat peraga sebagai media pembelajaran yang digunakan Mayasari adalah papan selisih, sedangkan yang akan digunakan oleh peneliti adalah media *tangram*.

Sejauh informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Tangram* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo. Adapun alasan peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut karena media *Tangram* belum pernah diterapkan di SMP Negeri 8 Palopo, selain itu media *Tangram* juga dianggap sebagai media yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Media *Tangram*

²Mayasari, “Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Papan Selisih Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SDN 32 Lagaligo,” (Skripsi, Palopo : STAIN Palopo, 2011), h.56.

a. Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) yang dikutip dalam Asnawir dan Basyiruddin Umar mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) yang dikutip dalam Asnawir dan Basyiruddin Umar mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³

Gerlach dan Ely yang dikutip dalam Rostina Sundayana mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.⁴

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan suatu alat atau sejenisnya yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Media *Tangram*

³Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta : Ciputat Press, 2002), h.11.

⁴Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Cet II; Bandung : Alfabeta, 2015), h. 4.

Media *tangram* adalah alat peraga atau media yang akan diperagakan dalam pembelajaran matematika yang berbentuk teka-teki. Satu diantara permainan yang paling tua yang dikenal dalam matematika adalah permainan orang Cina Kuno yang dinamakan *tangram*. Setelah memikat dan menantang orang-orang selama ribuan tahun, *tangram* juga menjadi perhatian banyak siswa.⁵

Tangram merupakan salah satu permainan edukatif yang biasa dibuat dari bahan-bahan yang sederhana. Permainan ini merupakan suatu permainan puzzle persegi yang dibagi menjadi 7 bagian yang terdiri atas (2 berbentuk segitiga besar, 1 berbentuk persegi, 1 berbentuk jajargenjang, 1 berbentuk segitiga sedang, dan 2 berbentuk segitiga kecil).⁶ Media ini dapat difungsikan untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat bangun datar, untuk menentukan keliling dan luas bangun datar, serta menyelesaikan permasalahan nyata yang terkait penerapan sifat-sifat bangun datar. Permainan yang dipilih dapat menunjang salah satu tujuan pengajaran matematika, misalnya sesuai dengan penelitian pendidikan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

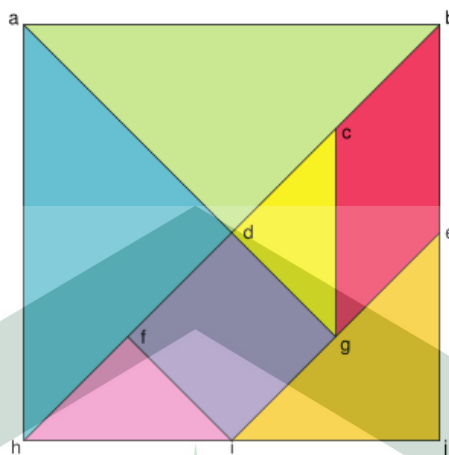
Hal tersebut didukung oleh teori belajar matematika yang dikemukakan oleh Zaisa Dines yang dikutip dalam Lisnawati Simanjuntak yang menyatakan bahwa untuk membangkitkan dan memelihara minat belajar anak atau peserta didik perlu diciptakan suasana santai saat belajar, memberikan kesempatan

⁵Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 156.

⁶Anonim, <http://www.scribd.com/doc/148233274/meningkatkan-hasil-belajar-materi-mengidentifikasi-sifat-sifat-bangun-datar-menggunakan-media-tangram-di-sekolah-dasar#scribd>. (diakses, 7 Agustus 2015).

bermain dan permainan akan lebih baik jika dikaitkan dengan materi pelajaran matematika.⁷

Berikut adalah gambar media *tangram* :



Gambar 2.1 Media *Tangram*.⁸

Dengan kehadiran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting terkhusus dalam pembelajaran matematika. Pada hakikatnya matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang dimana belajar matematika harus dimulai dari konsep-konsep yang lebih rendah ke konsep-konsep yang lebih tinggi sehingga dalam hal ini digunakannya media *tangram* sebagai salah satu penerapan dalam pembelajaran matematika. Penggunaan media *tangram* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

2. Hakikat Belajar Matematika

⁷Lisnawati Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h.73.

⁸Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 157.

Belajar matematika tidak lepas dari angka dan simbol serta bagaimana cara mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal tersebut, sebagaimana yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa “matematika adalah (1) ilmu tentang bilangan-bilangan, (2) hubungan antara bilangan dan, (3) prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.”⁹

Johnson dan Myklebust yang dikutip dalam Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Kline juga mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.¹⁰

Pembelajaran matematika diharapkan berakhir dengan sebuah pemahaman siswa tidak sekedar memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran matematika semata, namun diharapkan muncul efek-efek yang lain, seperti : mampu berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mencari solusi pemecahan sebuah masalah. Jadi hakikat belajar matematika menurut soedjaji yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.

3. Hasil Belajar Matematika

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet, X; Jakarta : Balai Pustaka, 1999) h.15.

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet.1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.25.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering melakukan suatu aktivitas agar dirinya menjadi bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa. Misalnya saja seorang anak yang berlatih menulis, aktivitas yang dilakukan anak tersebut dari yang tidak bisa menjadi bisa menulis merupakan suatu gejala belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹¹

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Adapun definisi lain menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.¹³

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. 15; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87.

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 2.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997), h.11.

Pada dasarnya masalah belajar merupakan masalah yang selalu aktual dan senantiasa dihadapi oleh setiap orang. Sehingga banyak para ahli yang membahas dan mendiskusikannya hingga menghasilkan banyak teori tentang belajar. Dalam hal ini belajar merupakan suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai serta sikap baik yang merupakan penyempurnaan hasil pengetahuan maupun hasil pengetahuan baru, yang dimana perubahan itu bersifat relatif dan konstan.

Berdasarkan definisi tentang belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri pada setiap manusia yang dimana akan terjadi sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai aspek segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang belajar tidak sama lagi dengan yang sebelumnya, karena lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang

berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹⁴

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.¹⁵ Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Hasil belajar matematika merupakan puncak proses belajar, hasil belajar tersebut terjadi karena evaluasi guru, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jika dikaitkan dengan belajar matematika, maka hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang diperoleh dalam menekuni dan mempelajari matematika.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari pembelajaran yang

¹⁴Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

¹⁵Sri Anitah W, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Cet. IV; Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), h.219.

dilakukan siswa. Dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.

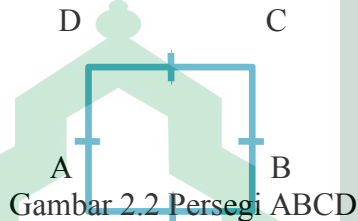
4. Materi Bangun Datar (Segiempat)

Bangun datar yang dipelajari pada pokok bahasan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : persegi, persegi panjang, jajar-genjang, trapesium, layang-layang, dan belah ketupat. Hal ini akan dibahas secara singkat mengenai pengertian, sifat-sifatnya dan rumus untuk mencari keliling dan luas bangun datar tersebut.

a. Persegi

a) Pengertian Persegi

Persegi adalah bangun segiempat yang memiliki empat sisi sama panjang dan empat sudut siku-siku.¹⁶



b) Sifat-sifat persegi

- 1) Pada persegi semua sisinya sama panjang.
- 2) Setiap sudutnya dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya.
- 3) Kedua diagonalnya saling berpotongan sama panjang membentuk sudut siku-siku.¹⁷

c) Rumus keliling dan Luas persegi.

Keliling suatu persegi adalah jumlah semua panjang sisinya atau $K = 4s$,

Luas persegi adalah kuadrat dari panjang sisinya ($L = s^2$).¹⁸

¹⁶ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 256.

¹⁷ Atik Wintarti, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 261.

¹⁸ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 259.

Contoh :

Keliling suatu persegi adalah 100 cm, hitinglah panjang sisi dan luas persegi tersebut.

Jawab :

Dik : Keliling persegi = 100 cm

Dit : Panjang dan Luas Persegi ?

Panjang Persegi

$$K = 4 \times s$$

$$100 = 4 \times s$$

$$s = 25 \text{ cm}$$

Luas Persegi

$$L = s^2$$

$$= 25^2$$

$$= 625 \text{ cm}^2$$

Jadi, panjang sisi persegi adalah 25 cm dan luasnya adalah 625 cm^2

b. Persegi Panjang

a) Pengertian persegi panjang

Persegi panjang adalah bangun datar segiempat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan memiliki empat sudut siku-siku.¹⁹



Gambar 2.3 Persegi Panjang ABCD

b) Sifat-sifat persegi panjang

- 1) Sisi-sisi persegi panjang yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- 2) Sudut-sudut pada persegi panjang merupakan sudut siku-siku.
- 3) Diagonal-diagonal pada persegi panjang sama panjang

¹⁹ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 251.

4) Diagonal-diagonal pada persegi panjang saling membagi dua sama panjang.²⁰

c) Rumus mencari keliling dan luas persegi panjang.

Untuk menghitung keliling persegi panjang yaitu dengan menjumlahkan semua sisi-sisinya atau $K = AB + BC + CD + DA$ dengan $AB = CD = \text{panjang (p)}$ dan $BC = DA = \text{lebar (l)}$, sedangkan luas persegi panjang adalah panjang dikali dengan lebarnya ($L = AB \times BC$).²¹

Contoh :

Suatu persegi panjang mempunyai lebar 4 cm dan panjang 6 cm. Hitunglah keliling dan luasnya.

Jawab :

Dik : Panjang = 6 cm

Lebar = 4 cm

Dit : Keliling dan Luas persegi panjang?

Penyelesaian :

Keliling persegi panjang

Luas persegi panjang

$$K = 2(p+l)$$

$$L = p \times l$$

$$= 2(6+4)$$

$$= 6 \times 4$$

$$= 2(10)$$

$$= 24 \text{ cm}^2$$

²⁰ Atik Wintarti, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 252.

²¹ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 254.

$$= 20 \text{ cm}$$

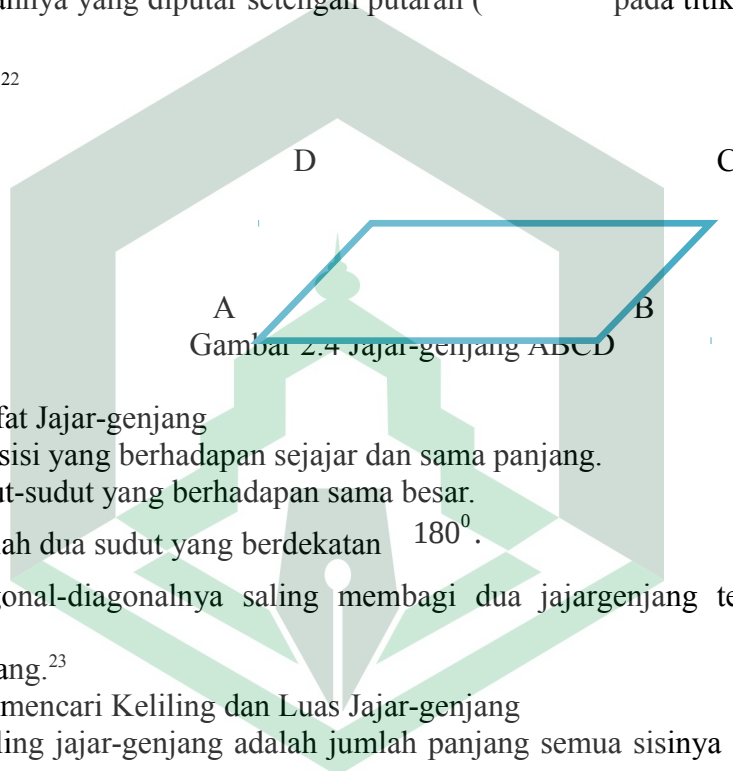
Jadi keliling persegi panjang adalah 20 cm, dan Luasnya adalah 24 cm^2 .

c. Jajar-genjang

a) Pengertian Jajar-genjang

Jajar-genjang adalah bangun segiempat yang dibentuk dari sebuah segitiga

dan bayangannya yang diputar setengah putaran (180°) pada titik tengah salah satu sisinya.²²



b) Sifat-sifat Jajar-genjang

- 1) Sisi-sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang.
- 2) Sudut-sudut yang berhadapan sama besar.
- 3) Jumlah dua sudut yang berdekatan 180° .
- 4) Diagonal-diagonalnya saling membagi dua jajargenjang tersebut sama panjang.²³

c) Rumus mencari Keliling dan Luas Jajar-genjang

Keliling jajar-genjang adalah jumlah panjang semua sisinya atau dua kali panjang sisi-sisi yang lainnya atau $K = AB + BC + CD + DA$, sedangkan luas jajar-genjang adalah tinggi dan panjang sisinya atau $L = AB \times DE$.²⁴

²² Dewi Nuhari, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 261.

²³ Atik Wintarti, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 268.

²⁴ Dewi Nuhari, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 263.

Contoh :

Panjang AB dan AD pada suatu jajar-genjang ABCD berturut-turut adalah 12 cm dan 7 cm. Adapun tinggi jajar-genjang tersebut 5 cm. Hitunglah keliling dan luas jajar-genjang ABCD tersebut.

Jawab :

Dik : Panjang AB = 12 cm

Panjang AD = 7 cm

Tinggi = 5 cm

Dit : Keliling dan Luas Jajar-genjang?

Penyelesaian :

Keliling jajar-genjang ABCD

$$K = 2(AB + BC)$$

$$= 2(12 + 7)$$

$$= 2(19)$$

$$= 38 \text{ cm}$$

Luas jajar-genjang ABCD

$$L = \text{alas} \times \text{tinggi}$$

$$= 12 \times 5$$

$$= 60 \text{ cm}^2$$

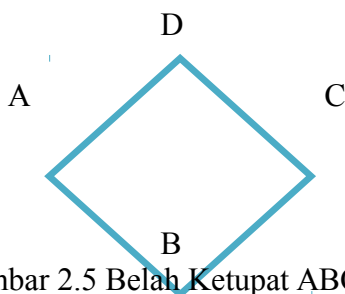
Jadi keliling jajar-genjang tersebut adalah 38 cm, dan luasnya adalah 60 cm^2 .

d. Belah ketupat

a) Pengertian belah ketupat.

Belah ketupat adalah segiempat yang dibentuk oleh gabungan dua segitiga sama kaki yang diimpitkan pada alasnya.²⁵

²⁵ Dewi Nuhari, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 266.



Gambar 2.5 Belah Ketupat ABCD

- b) Sifat-sifat belah ketupat.
- 1) Sisi-sisi pada belah ketupat sama panjang.
 - 2) Sudut-sudut yang berhadapan pada belah ketupat sama besar.
 - 3) Kedua diagonal belah ketupat saling membagi dua sama panjang dan saling tegak lurus.²⁶

- c) Rumus mencari keliling dan luas belah ketupat
 Untuk menghitung keliling sebuah belah ketupat yaitu dengan menjumlahkan semua sisi-sisinya. Sedangkan rumus luas belah ketupat adalah

setengah perkalian panjang diagonal-diagonalnya atau $L = \frac{1}{2} \times AC \times BD$.²⁷

Contoh :

Diketahui belah ketupat ABCD, dengan $AB = 15$ cm dan panjang diagonal-diagonalnya adalah $AC = 24$ cm, $BD = 18$ cm. Hitunglah keliling dan luas belah ketupat tersebut.

Jawab :

²⁶ Atik Wintarti, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 272.

²⁷ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 267.

Dik : $AB = 15 \text{ cm}$

$AC = 24 \text{ cm}$

$BD = 18 \text{ cm}$

Dit : Keliling dan Luas belah ketupat ?

Penyelesaian :

Keliling belah ketupat

$$K = 4 \times AB$$

$$= 4 \times 15$$

$$= 60 \text{ cm}$$

Luas belah ketupat

$$L = \frac{1}{2} \times AC \times BD$$

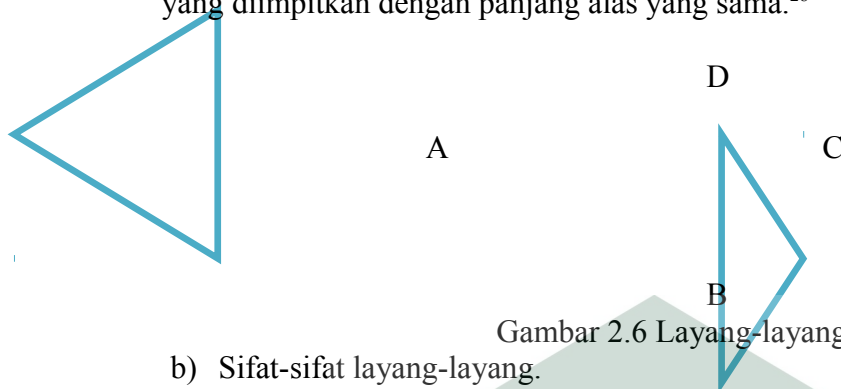
$$= \frac{1}{2} \times 24 \times 18$$

$$= \frac{1}{2} \times 432$$

$$= 216 \text{ cm}^2$$

e. Layang-layang
Pengertian layang-layang.

Layang-layang adalah suatu bangun datar yang dibentuk oleh dua segitiga yang diimpitkan dengan panjang alas yang sama.²⁸



Gambar 2.6 Layang-layang ABCD

- b) Sifat-sifat layang-layang.
- 1) Sepasang sisi yang berdekatan sama panjang.
 - 2) Salah satu diagonalnya merupakan sumbu simetri dan tegak lurus diagonal yang lain.
 - 3) Sepasang sudut yang berhadapan sama besar.²⁹
- c) Rumus mencari keliling dan luas layang-layang.

Keliling layang-layang adalah jumlah semua panjang sisinya atau dua kali jumlah sisi berlainan. Sedangkan luas layang-layang adalah setengah dari hasil

perkalian kedua diagonalnya ($L = \frac{1}{2} \times AC \times BD$).³⁰

Contoh :

IAIN PALOPO

²⁸ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 269.

²⁹ Atik Wintarti, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 277.

³⁰ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 257.

Diberikan layang-layang ABCD, dengan $AB = (2x + 8)$ cm dan $CD =$

$\frac{1}{2} AB = 40$ cm. Hitunglah nilai x dan keliling layang-layang tersebut.

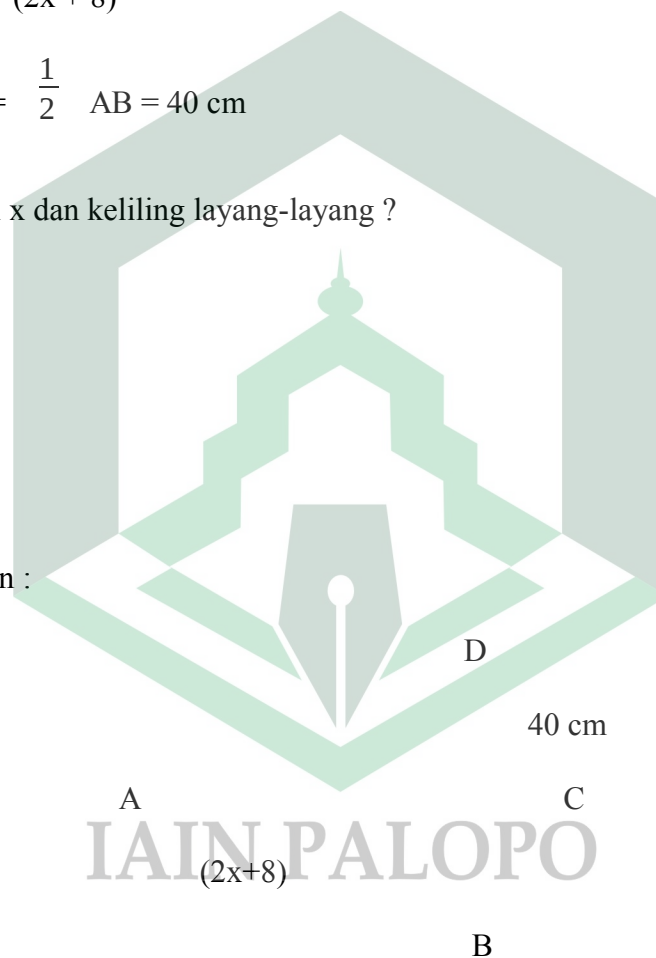
Jawab :

Dik : $AB = (2x + 8)$

$$CD = \frac{1}{2} AB = 40 \text{ cm}$$

Dit : Nilai x dan keliling layang-layang ?

Penyelesaian :



Gambar 2.7 Layang-layang ABCD

$$CD = \frac{1}{2} AB$$

$$40 = \frac{1}{2} (2x+8)$$

$$40 = x + 4$$

$$x = 40 - 4$$

$$= 36$$

$$\frac{1}{2} AB = 40 \rightarrow AB = 80$$

$$K = 2 (AB+BC)$$

$$= 2 (AD+CD)$$

$$= 2 (80+40)$$

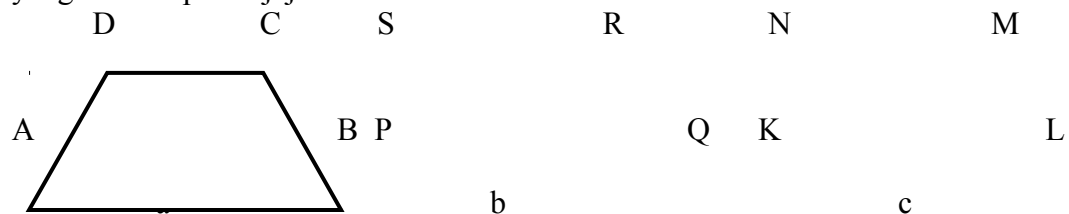
$$= 240 \text{ cm}$$

Jadi nilai $x = 36 \text{ cm}$ dan kelilingnya adalah 240 cm .

f. Trapezium

Pengertian Trapezium.

Trapezium adalah bangun segiempat yang mempunyai tepat sepasang sisi yang berhadapan sejajar.³¹



Gambar 2.8 Macam-macam Trapezium

(a) Trapezium sama kaki, (b) Trapezium siku-siku, (c) Trapezium sembarang.

³¹ Dewi Nuhari, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 273.

b) Sifat-sifat Trapesium.

- 1) Diagonalnya-diagonalnya sama panjang.
- 2) Sudut-sudut alasnya sama besar.
- 3) Dapat menempati bingkainya dengan dua cara.³²

c) Rumus mencari keliling dan luas Trapesium.

Keliling trapesium adalah jumlah semua sisinya ($K = AB+BC+CD+DA$),

untuk menghitung luas trapesium adalah setengah jumlah sisi-sisi yang sejajar

dikalikan dengan tingginya ($L = \frac{1}{2} (AB + CD) \times t$).³³

Contoh :

Diketahui trapesium ABCD, dengan $AB \parallel CD$, $AB = 8 \text{ cm}$, $BC = 5 \text{ cm}$, $CD = 5 \text{ cm}$, $AD = 4 \text{ cm}$. Hitunglah keliling dan luas trapesium ABCD.

Jawab :

Dik : $AB = 8 \text{ cm}$, $BC = 5 \text{ cm}$, $CD = 5 \text{ cm}$, $AD = 4 \text{ cm}$.

Dit : Keliling dan luas trapesium ABCD?

Penyelesaian :

Luas Trapesium

Keliling Trapesium

$$L = \frac{1}{2} (AB + CD) \times t \qquad K = AB + BC + CD + AD$$

$$= \frac{1}{2} (8 + 5) \times 4$$

$$= 8 + 5 + 5 + 4$$

³² Atik Wintarti, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 281.

³³ Dewi Nuharini, *Tri wahyuni, Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 274.

$$= \frac{1}{2} \times 13 \times 4 = 22 \text{ cm}$$

$$= 26 \text{ cm}^2$$

Jadi keliling trapesium ABCD adalah 22 cm sedangkan luasnya adalah 26 cm^2

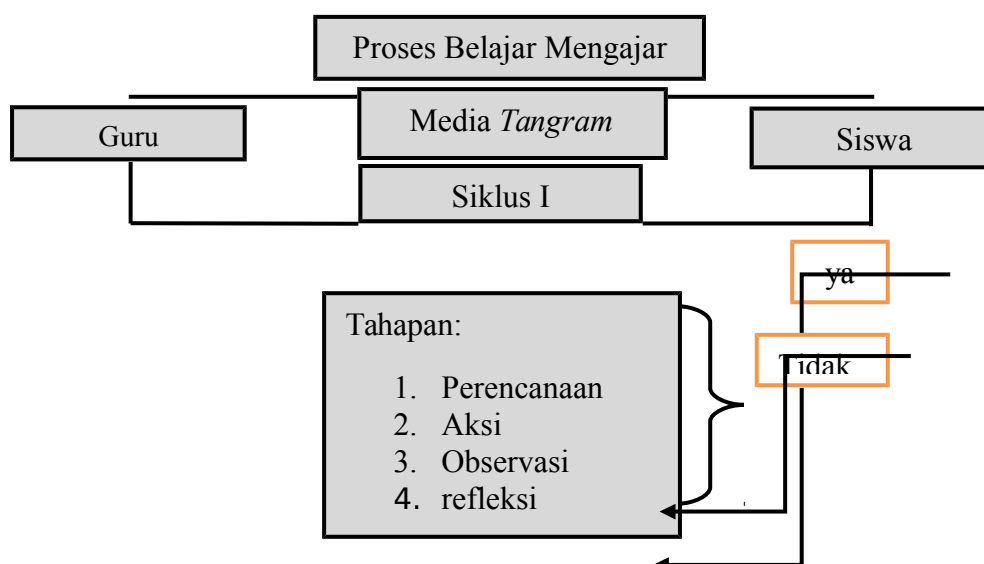
C. Kerangka Pikir.

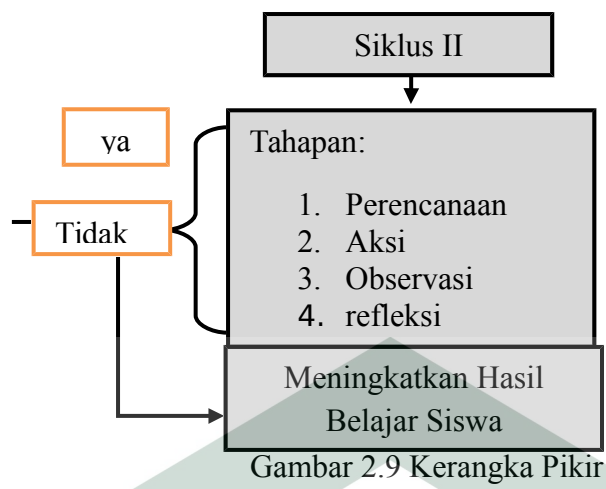
Dalam kegiatan belajar di sekolah matematika sebagai salah satu mata pelajaran pada sekian jenjang pendidikan formal dipandang memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini disebabkan karena matematika merupakan suatu sarana berpikir ilmiah yang dikaji secara logis, analisis, dan sistematis. Akan tetapi sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang sulit dan tidak menarik dan bahkan membosankan. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, agar peserta didik dapat mengerti cara belajar.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan media *tangram* sebagai media pembelajaran. Media *tangram* ini adalah media yang berbentuk permainan.

Penelitian ini mengacu kepada penggunaan media *tangram* dalam pembelajaran yang dimana apakah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:





IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik adalah pendekatan yang diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi adalah pendekatan yang diartikan sebagai usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisai, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *tangram*.

Penelitian tindakan kelas ini pelaksanaannya sebanyak dua siklus dalam tahapan penelitian. Siklus akan dihentikan bila kondisi kelas sudah stabil dalam hal ini siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran serta data yang ditampilkan dikelas sudah jenuh, dalam arti telah terdapat hasil belajar siswa yang meningkat.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palopo yang terletak di JL. DR. Ratulangi No 66 Palopo pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Adapun alasan memilih sekolah ini karena SMP Negeri 8 Palopo merupakan sekolah tempat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Sehingga karakter dan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut sudah peneliti ketahui walaupun belum sepenuhnya.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII₈

SMP Negeri 8 Palopo dengan jumlah siswa 30, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo tahun ajaran 2015/2016 terbagi dalam 9 kelas paralel. Pembagian siswa ke dalam 9 kelas paralel didasarkan pada keragaman jenis kelamin, asal sekolah, tingkat prestasi dan sebagainya sehingga praktis antara kelas yang satu dengan kelas paralel lainnya memiliki karakteristik yang sama.

C. Sumber Data.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer, adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini, sumber data primer yang digunakan peneliti adalah data skor tes hasil belajar dengan jenis data kuantitatif, dan hasil observasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupa hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan jenis data kualitatif.
2. Sumber data sekunder, adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Dalam hal ini data sekunder yang dimaksud adalah data hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan sebelumnya, data hasil inventaris sekolah seperti jumlah guru dan staf, jumlah siswa, jumlah ruangan kelas, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya.

D. Instrumen Penelitian

Adapun alat ukur yang digunakan pada penelitian ini antara lain:.

1. Lembar validasi perangkat pembelajaran, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap perangkat pembelajaran yang disusun sehingga menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Instrumen tes, instrument tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa yang dilakukan disetiap akhir siklus penelitian.
3. Lembar observasi aktivitas guru, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dari awal pembelajaran sampai berakhir pembelajaran.
4. Lembar observasi aktivitas siswa, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dari awal pembelajaran sampai berakhir pembelajaran.
5. Angket respon siswa, instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai media pembelajaran yang digunakan.

IAIN PALOPO

E. Tehnik Pengumpulan Data.

Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan sebelumnya.

2. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Bentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
3. Data tentang situasi pembelajaran saat pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Aktifitas siswa yang diamati adalah, siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran, siswa yang memperhatikan pembahasan materi, siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang aktif, siswa yang membutuhkan bimbingan, siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang memiliki rasa percaya diri, siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah, dan siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media *tangram* dilaksanakan. Sedangkan aktifitas guru yang diamati adalah kesesuaian aktifitasnya dengan perencanaan pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

F. Teknik Analisis Data.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut memperoleh nilai minimal 75. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo dalam penelitian ini mengikuti kategori nilai hasil belajar yang berlaku di sekolah tersebut. Adapun interpretasi yang digunakan di sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

N o	Skor	Kategori
1	0-74	Kurang
2	75-79	Cukup
3	80-89	Baik
4	90-100	Memuaskan

G. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana tiap siklus

→ dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dialokasikan untuk proses belajar mengajar, dan pertemuan keempat untuk pelaksanaan tes akhir.

Menurut Hopkins dalam Wina Sanjaya, pelaksanaan penelitian **Perencanaan ulang** dilakukan membentuk Spiral yang di mulai dari merasakan adanya masalah , **refleksi** menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, **observasi** melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya¹. Apabila di gambarkan maka desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di gambarkan sebagai berikut:

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 53.

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Hopkins.²

Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat

dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti perlu melakukan berbagai persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik.

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan observasi awal pada kelas tempat penelitian.
 - b) Mengadakan sosialisasi rencana dan maksud penelitian untuk memaksimalkan hasil dan keterlibatan siswa dan guru.
 - c) Menelaah kurikulum Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran matematika kelas VII semester genap SMP Negeri 8 Palopo.
 - d) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa (LKS).
 - e) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
 - f) Menyiapkan media *Tangram* yang akan digunakan.
 - g) Membuat alat evaluasi untuk untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.
- b. Pelaksanaan Tindakan dan pengamatan.

² *Ibid*, h. 53

Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dialokasikan untuk proses belajar mengajar, dan pertemuan keempat untuk pelaksanaan tes akhir.

Pada tahap pelaksanaan guru melakukan tindakan berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan media *tangram* sesuai dengan RPP yang telah direncanakan dan disusun pada tahap perencanaan.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamat mencatat hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan. Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan dan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada Siklus II ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini telah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada Siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria dan ukuran keberhasilan tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, KKM yang ditetapkan di sekolah dan observasi aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa dikatakan telah tuntas belajar jika memperoleh nilai minimal

75 dari skor ideal 100 dan tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Selain itu, dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa disetiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam aktivitas siswa adalah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran, siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran, dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Palopo.

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo yang beralamat di JL.DR. Ratulangi No. 66 Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan Kode Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 201196201002 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPNS) : 40307837 dengan kategori sekolah adalah Sekolah Standar Nasional yang berdiri pada tahun 1971 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik Pemerintah Kota Palopo dengan luas tanah 19.694 m^2 . Letak SMP Negeri 8 Palopo sangat strategis karena berada di kompleks pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa sekolah, seperti MAN Palopo, SMA Negeri 4 Palopo, SMK Negeri 2 Palopo, dan IAIN Palopo. Adapun batas-batas lokasi SMP Negeri 8 Palopo :

- a. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan JL. DR. Ratulangi.
- b. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan JL. Agatis.
- c. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan IAIN Palopo.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman masyarakat Balandai.

Pada tahun 1971 SMP Negeri 8 Palopo pertama kali dikenal dengan nama sekolah Teknik jurusan bangunan gedung dan jurusan bangunan batu. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Ipphan, kemudian pada tahun 1993 sampai 1996 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu jurusan tata niaga, jurusan bangunan kayu, jurusan bangunan batu, jurusan listrik, dan jurusan pabrikasi logam. Dan kemudian pada tahun 1999

menjadi SMP Negeri 8 Palopo sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan standar Nasional.

SMP Negeri 8 Palopo telah mengalami pergantian kepala sekolah selama 6 kali, adapun nama-nama kepala sekolah yang menjabat yaitu :

- a. Drs. Idrus, M.Pd. menjabat pada tahun 2000-2004.
- b. Drs. Rasman, M.Pd menjabat pada tahun 2005.
- c. Abd Muis, S.P.d. menjabat pada tahun 2005-2012.
- d. Abd Aris Lainrang, S.P.d., M.P.d. menjabat pada tahun 2012.
- e. Abd Zamad, S.P.d., M.Si. 2013-2015.
- f. Drs. H. Basri M, M.Pd

SMP Negeri 8 Palopo seperti halnya dengan sekolah lain yang memiliki

visi dan misi. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo adalah sebagai berikut :

- a. Visi SMP Negeri 8 Palopo adalah: “unggul dalam prestasi bernafaskan agama”.

Indikatornya adalah sebagai berikut :

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- b) Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan.
- c) Unggul dalam proses pembelajaran.
- d) Unggul dalam proses perolehan ujian nasional.
- e) Unggul dalam sarana dan prasana pendidikan.
- f) Unggul dalam kelulusan.
- g) Unggul dalam kelembagaan.
- h) Unggul dalam manajemen.
- i) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan.
- j) Unggul dalam prestasi akademik.
- k) Unggul dalam kehidupan kerohanian.
- l) Unggul dalam kedisiplinan.
- b. Misi SMP Negeri 8 Palopo yaitu sebagai berikut :
 - a) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif.
 - b) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran.
 - c) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
 - d) Melaksanakan pengembangan SKBM.
 - e) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal.
 - f) Melaksanakan peningkatan profesional guru.
 - g) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
 - h) Melaksanakan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.
 - i) Melaksanakan kegiatan remedial.
 - j) Melaksanakan pengembangan kelembagaan.
 - k) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.

- l) Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
- m) Melaksanakan pembiayaan olahraga.
- n) Melaksanakan pembiayaan kerohanian.
- o) Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah.
- p) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian.
- q) Melaksanakan pengembangan kurikulum.

2. Keadaan Guru SMP Negeri 8 Palopo

Berikut adalah nama-nama guru di SMP Negeri 8 Palopo yaitu :

Tabel 4.1 : Nama-nama Guru di SMP Negeri 8 Palopo

No	Nama	Status	Guru Bidang Studi
1.	Drs. H. BASRI M, M.Pd NIP : 19671231 199512 1 017	PNS	Kepala Sekolah
2.	MUH. ADI NUR, S.Pd., M.Pd NIP : 19630320 198703 1 014	PNS	Wakasek kurikulum
3.	ABDUL GANI, S.Pd NIP : 19660418 199001 1 004	PNS	Wakasek kesiswaan
4.	Drs. EDUARD MEIRAPA.M NIP : 19680523 199702 1 001	PNS	Wakasek Sanpras
5	Drs. I MADE SWENA NIP : 19680723 199703 1 002	PNS	Kepala Lab. IPA
6.	MARTHA PALAMBINGAN, S.Pd NIP : 19670725 198803 2 013	PNS	Kepala Lab. Bahasa
7.	EKHA SATRIANY, S.Si, M.Si NIP : 19820817 200902 2 007	PNS	Kepala Perpustakaan
8	IMELDA, S.Pd NIP. 19810819 201101 2 012	PNS	Bahasa Inggris
9	Dra. MURLINA NIP: 19670707 199903 2 004	PNS	Matematika
10	IPIK JUMIATI, S.Pd. NIP : 19760123 200012 2 002	PNS	Matematika
11	Dra. NURHIDAYAH NIP : 19651231 199003 2 052	PNS	Seni Rupa
12	ISMAIL SUMANG NIP : 19630806 199003 1 016	PNS	Ket / TIK
13	Dra. BURHANA NIP : 19761030 199802 1 001	PNS	PKN
14	Drs. AHMAD NIP : 19680819 199512 1 006	PNS	IPS
15	Dra. RAHAYU, M.Pd.I NIP : 150275178	PNS	Agama Islam dan Mulok Agama

16	SEM POANGANAN NIP : 19571207 198003 1 014	PNS	BK
17	NUR AFRIANY SYARIFUDDIN, S.Pd NIP : 19850414 201001 2 038	PNS	BK
18	Drs. I MADE SWENA NIP: 19680723 199703 1 002	PNS	IPA
19	FATIMAH, S.Ag, NIP : 19720331 200604 2 012	PNS	Agama Islam dan Mulok Agama
20	SITTI HADIJAH, S.Pd NIP : 19791117 200701 2 013	PNS	Agama Islam dan Mulok Agama
21	SYAMSUL BAHRI BP, SP. NIP : 19701231 200701 1 119	PNS	IPA
22	IRMAWANTI, S.Pd NIP. 19761206 200502 2 004	PNS	IPS
23	HUSNAINI, S.Pd.I., M.Pd NIP : 19840820 200902 2 007	PNS	Bhs. Inggris
24	YURLIN SARIRI, S.Kom NIP : 19780729 200902 2 002	PNS	Ket/ TIK
25	EKA PARAMITA, S.Pd. NIP: 19850222 201001 2 029	PNS	Bhs. Indonesia
26	SRI HANDAYANI NASRUN, S.Pd. NIP : 19820728 201001 2 032	PNS	IPA
27	EVA SANTI, S.Si. NIP : 19830322 201001 2 020	PNS	IPA
28	MUSRIFAH, S.Pd. NIP : 19850321 201101 2 013	PNS	Bhs. Inggris
29	ASRIKA ACHMAD, S.Pd.I NIP : 19840307 201001 2 038	PNS	Bhs. Inggris
30	UNNA KURNIAWAN, S.Pd NIP. 19840421 200903 1 005	PNS	
31	NADIRAH, S.Ag. NIP : 19560806 198411 2 001	PNS	Agama Islam dan Mulok Agama
32	KRISMAWATI, S.Pd. NIP : 19700310 199802 2 002	PNS	Bhs. Indonesia
33	Dra. ANRIANA RAHMAN NIP : 19690425 199702 2 003	PNS	Bhs. Indonesia
34	YERNI SAKIUS, S.Pd. NIP : 19721224 199802 2 002	PNS	Bhs. Indonesia
35	NI WAYAN NARSINI, S.Pd. NIP : 19660402 199501 2 001	PNS	IPS
36	PASOMBARAN, S.Pd. NIP: 19701231 199802 1 017	PNS	Bhs. Indonesia
37	WELEM PASIAKAN, S.Pd. NIP : 19660424 199003 1 010	PNS	Bhs. Inggris
38	TITIK SULISTIANI, A.Md.Pd.		

	NIP : 19651121 199512 2 002	PNS	IPS
39	BAHARUDDIN, S.Pd. NIP : 19631231 199512 1 019	PNS	BK
40	UBAT,S.Pd. NIP : 19670718 200003 1 003	PNS	Penjasor
41	HARTATI SRIKANDI, S.Pd. NIP : 19670306 199602 2 001	PNS	Seni Rupa
42	ROSNENI GENDA,S.Pd. NIP : 19711202 199903 2 005	PNS	Matematika
43	ROSDIANA MASRI, S.Pd. NIP : 19711204 200312 2 005	PNS	IPA
44	AGUSTAN, S.Pd NIP. 19780727 200604 1 008	PNS	Bahasa Inggris
45	HAERATI, SE.,M.Si. NIP : 19681121 200502 2004	PNS	IPS
46	USMAN, S.Pd. NIP : 19691231 200502 1 018	PNS	Penjasor
47	Drs. HAIRUDDIN NIP : 19641231 200604 1 118	PNS	PKN
48	HASMA YUNUS, S.Pd NIP : 19790512 200312 2 008	PNS	Matematika
49	NASRAH, S.Pd.I.	Honor	Seni budaya
50	NURMAYANTI,S.Pd.	Honor	Seni budaya
51	DEBORA TIKU, S.TH	Honor	Agama Kristen dan mulok agama

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 10 September 2015.

IAIN PALOPO

3. Keadaan Tenaga Administrasi

Berikut adalah nama-nama tenaga administrasi di SMP Negeri 8 Palopo

yaitu :

Tabel 4.2 : Nama-nama Tenaga Administrasi

No	Nama / Nip	StatusPeg.	Jabatan
.			

1.	SYAHYUDDIN NIP : 19761030 199802 1 001	PNS	Pegawai tata usaha
2.	HASNIAH NIP : 19671231 199203 2 057	PNS	Pegawai tata usaha
3.	NURMIATI NIP : 19660718 198703 2 011	PNS	Pegawai tata usaha
4.	PAHRIR TAHERONG NIP : 19600921 200604 1 004	PNS	Pegawai tata usaha
5.	FAHRUDDIN B. HAMID,SE	Honor	Operator
6.	IDUL RAHMAT, S.Pd	Honor	Operator
7.	NURMIATI, S.Pd	Honor	
8.	YULIANUS, TANAN	Honor	Satpam
9.	AHMAD RIZAL D.	Honor	Cleaning Service
10.	NIVON BARU, S.Pd.	Honor	
11.	ADI ANUGRAH, S.PD	Honor	
12.	MUH. TAUFIK ISMAIL	Honor	
13.	ERNAWATI	Honor	Staf Perpustakaan
14.	YANI HERLIM	Honor	Staf Perpustakaan
15.	IRMA BOYMEN	Honor	Staf Perpustakaan

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo, 10 September 2015.

4. Keadaan Siswa

Pada tahun 2015/2016 siswa di SMP Negeri 8 Palopo berjumlah 837 orang siswa. Kelas VII terdiri dari sembilan kelas, kelas VIII sembilan kelas, dan kelas IX terdiri dari sembilan kelas. Pada tahun ajaran ini, sistem kurikulum yang digunakan adalah KTSP.

Berikut adalah keadaan siswa di SMP Negeri 8 Palopo, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 :Data siswa SMP Negeri 8 Palopo

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa
1.	VII	9	278
2.	VII	9	270
3	IX	9	289
JUMLAH		27	837

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 8

Palopo yaitu :

Tabel 4.4 : Data sarana dan Prasarana di SMP Negeri Palopo.

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Pos satpam	1	Kondisi baik
2.	Ruangan kelas untuk pelajar	27	Kondisi baik
3.	Ruangan guru dan kantor	1	Kondisi baik
4.	Ruangan kepek dan wakasek	1	Kondisi baik
5.	Ruangan tata usaha	1	Kondisi baik
6.	Ruangan BK	1	Kondisi baik
7.	Ruangan multimedia / computer	2	Kondisi baik
8.	Ruangan perpustakaan	1	Kondisi baik
9.	Ruangan bahasa	1	Kondisi baik
10.	Aula olah raga	-	-
11.	Ruangan dapur	1	Kondisi baik
12.	Kantin	3	Kondisi baik
13.	Ruangan UKS	1	Kondisi baik
14.	WC / kamar mandi	1	Kondisi baik
15.	Aula / ruangan pertemuan	-	-
16.	Gudang	1	Cukup baik
17.	Ruangan laboratorium	1	Kondisi baik
18.	Lapangan basket	1	Kondisi baik
19.	Lapangan volley	2	Kondisi baik
20.	Halaman sekolah	1	Kondisi baik
21.	Mushollah	1	Kondisi baik

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo 10 September 2015

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel 4.4, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sudah cukup baik dan sudah memadai.

B. Hasil Penelitian.

1. Analisis Kemampuan Awal Siswa.

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi awal yang dilakukan pada saat peneliti mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 8 palopo.

Nilai tes awal siswa diambil dari nilai hasil belajar (nilai ulangan harian) pada materi sebelumnya pada semester genap mata pelajaran matematika tahun ajaran 2015/2016. Nilai tes awal tersebut dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo.

Adapun data nilai dari hasil belajar pada pengamatan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Awal

NO	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Ainun Nabila Ahmad	P	70	Tidak Tuntas
2.	Akbar	L	65	Tidak Tuntas
3.	Al- Furqan	L	30	Tidak Tuntas
4.	Ali	L	55	Tidak Tuntas
5.	Alwi	L	75	Tuntas
6.	Anisa Putri	P	50	Tidak Tuntas
7.	Dinda Lestari	P	65	Tidak Tuntas
8.	Dwi Medika Putri	P	25	Tidak Tuntas
9.	Esibius Marselinus	L	40	Tidak Tuntas
10.	Fajar Putra	L	75	Tuntas
11.	Farhana	P	73	Tidak Tuntas
12.	Gevira	P	67	Tidak Tuntas
13.	I Wayan Aldi S	L	56	Tidak Tuntas

14.	Irvan	L	78	Tuntas
15.	Larasati	P	53	Tidak Tuntas
16.	Meimunah	P	79	Tuntas
17.	Monalisa Yusuf	P	76	Tuntas
18.	Muh. Andra Yesa	L	65	Tidak Tuntas
19.	Muh. Jihad	L	54	Tidak Tuntas
20.	Muh. Raya Ridwan	L	50	Tidak Tuntas
21.	Muh. Yusril Syam	L	50	Tidak Tuntas
22.	Muslianto	L	79	Tuntas
23.	Naila Zakiyah	P	75	Tuntas
24.	Nazwa Aulia	P	65	Tidak Tuntas
25.	Rahmat Ramadhan	L	40	Tidak Tuntas
26.	Ramli	L	65	Tidak Tuntas
27.	Saipul	L	45	Tidak Tuntas
28.	Sri Intan	P	55	Tidak Tuntas
29.	Syarfika	P	65	Tidak Tuntas
30.	Tawakkal	L	75	Tuntas
JUMLAH TOTAL			1815	
RATA-RATA			60,5	
KETUNTASAN KLASIKAL			26,67%	

Sumber : Guru Matematika Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo

2. Penjelasan Siklus I

a. Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menggunakan media *tangram* dalam mengajarkan pokok bahasan bangun datar (segiempat), maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Membuat rencana pembelajaran untuk siklus I.
- Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, buku paket dan LKS

sebagai upaya untuk membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi.

- Menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media *tangram*.
- Menyiapkan alat evaluasi untuk tes siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *tangram* dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah

dipersiapkan sebelumnya sebagaimana terdapat pada lampiran 5. Adapun pelaksanaannya adalah :

Siklus I dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana tiga kali pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *tangram* dan satu kali evaluasi. Pada awal tatap muka, peneliti memberi salam, berdoa kemudian mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terus belajar dan memperhatikan pelajaran yang akan diberikan. Selain itu menyampaikan media dan model yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media *tangram* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*).

Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dalam hal ini adalah materi bangun datar (segiempat). Setelah guru menjelaskan materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Siswa dibagi dalam 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian guru meminta siswa untuk mengambil posisi sesuai dengan kelompoknya. Tiap siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda dari nomor 1 sampai nomor 5. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan siswa yang berbeda.

Peneliti membagikan LKS dan 2 set *tangram* mini pada setiap kelompok. Selanjutnya siswa secara berkelompok berdiskusi menyelesaikan soal-soal yang ada dalam LKS. Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok terutama kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Setelah itu, peneliti menyebutkan salah satu nomor siswa yang akan

mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, peneliti kemudian menjelaskan kembali jawaban dari LKS tersebut.

Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang hasil kerjanya baik dan memberikan semangat bagi kelompok yang berhasil. Peneliti menginformasikan mengenai pertemuan berikutnya, kemudian peneliti memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) dengan beberapa soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengobservasi aktifitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana yang tercantum pada Lampiran 18.

c. Hasil Analisis Kuantitatif.

Pada Siklus I, dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah media *tangram* diterapkan dalam pembelajaran. Siswa harus bertanggungjawab secara individu terhadap hasil belajarnya meskipun dalam proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Adapun data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6: Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus I

NO	Nama	L/P	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	Ainun Nabila Ahmad	P	78	Tuntas
2.	Akbar	L	80	Tuntas
3.	Al- Furqan	L	75	Tuntas
4.	Ali	L	78	Tuntas
5.	Alwi	L	78	Tuntas
6.	Anisa Putri	P	67	Tidak Tuntas

7.	Dinda Lestari	P	70	Tidak Tuntas
8.	Dwi Medika Putri	P	65	Tidak Tuntas
9.	Esibius Marselinus	L	78	Tuntas
10.	Fajar Putra	L	85	Tuntas
11.	Farhana	P	65	Tidak Tuntas
12.	Gevira	P	74	Tidak Tuntas
13.	I Wayan Aldi S	L	71	Tidak Tuntas
14.	Irvan	L	85	Tuntas
15.	Larasati	P	67	Tidak Tuntas
16.	Meimunah	P	85	Tuntas
17.	Monalisa Yusuf	P	86	Tuntas
18.	Muh. Andra Yesa	L	70	Tidak Tuntas
19.	Muh. Jihad	L	50	Tidak Tuntas
20.	Muh. Raya Ridwan	L	76	Tuntas
21.	Muh. Yusril Syam	L	90	Tuntas
22.	Muslianto	L	50	Tidak Tuntas
23.	Naila Zakiyah	P	83	Tuntas
24.	Nazwa Aulia	P	85	Tuntas
25.	Rahmat Ramadhan	L	75	Tuntas
26.	Ramli	L	75	Tuntas
27.	Saipul	L	58	Tidak Tuntas
28.	Sri Intan	P	83	Tuntas
29.	Syarfika	P	90	Tuntas
30.	Tawakkal	L	75	Tuntas
JUMLAH TOTAL			2247	
RATA-RATA			74,9	
KETUNTASAN KLASIKAL			63,33%	

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan media *tangram* sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 19 orang atau sebesar 63,33% dengan nilai rata-rata 74,9.

d. Hasil Analisis Kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan media *tangram*. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap

siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel

berikut ini :

Tabel 4.7 Presentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	%
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	28	29	28	28,3	94,4%
2	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran.	20	21	25	22	73,3%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.	5	3	1	3	10%
4	Siswa yang aktif dalam kelompoknya.	6	4	3	4,33	14,4%
5	Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal LKS	4	3	5	4	13,3%
6	Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok.	2	2	4	2,67	8,89
7	Siswa yang memiliki rasa percaya diri.	5	4	7	5,33	17,8%
8	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah.	18	25	20	21	70%
9	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain dan mengganggu kelompok lain).	10	8	13	10,3	34,4%

e. Hasil Analisis Refleksi.

Pada tahap ini, peneliti melihat kembali kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II. Pada tindakan siklus I, penggunaan media *tangram* belum maksimal karena media *tangram* belum terbiasa diterapkan di

kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo.

Secara umum gambaran pelaksanaan refleksi pada siklus I adalah sebagai

berikut :

- a) Kegiatan siswa pada awal pertemuan berlangsung hampir tidak ada bedanya dari kegiatan belajar sebelumnya, aktivitas siswa belum ada perubahan. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian dari siswa, sehingga dalam mengerjakan soal yang ada pada LKS belum bisa diselesaikan secara tepat dan benar.
- b) Pada saat guru memantau siswa dalam mengerjakan LKS, ternyata pada umumnya masih banyak siswa yang hanya mengharapkan satu orang temannya saja untuk menyelesaikan soal yang ada pada LKS. Hal ini disebabkan karena peneliti hanya membagi satu LKS dalam satu kelompok.
- c) Pada pertemuan kedua, peneliti mengubah strategi dengan membagikan LKS kepada setiap kelompok sebanyak anggota kelompoknya.
- d) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah yaitu mengenai materi yang diajarkan oleh peneliti. Adapun solusinya yaitu dengan mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang diajarkan oleh peneliti.
- e) Pekerjaan rumah yang diberikan pada setiap akhir pertemuan dibuat semirip mungkin dengan soal yang dicontohkan sebelumnya, namun masih banyak siswa yang mendapat kesulitan. Sehingga ada beberapa siswa yang baru mengerjakan pekerjaan rumahnya pada saat berada di kelas dengan menyontek pekerjaan temannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu melakukan tindakan baru untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

3. Penjelasan Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil analisis kuantitatif, kualitatif, dan refleksi pada siklus I maka peneliti merencanakan siklus II. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I

akan diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II, sehingga diharapkan penerapan penggunaan media *tangram* dapat lebih baik dari sebelumnya.

Hal-hal yang perlu diperbaiki dan kemudian dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Selama pembelajaran berlangsung guru harus dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
- b) Guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin belajar.
- c) Guru harus bisa memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa tentang tujuan sesungguhnya dari kegiatan belajar dengan menggunakan media *tangram*.
- d) Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan dan bimbingan terhadap siswa

Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II
- b) Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan selama proses belajar mengajar.
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti RPP, buku paket, dan LKS sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi.
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan yaitu media *tangram*
- e) Menyiapkan alat evaluasi untuk tes siklus II.
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, penggunaan media *tangram* kembali dilaksanakan. Siswa

berada dalam kelompoknya masing-masing sebagaimana pembagian kelompok

pada siklus I hanya saja mengubah posisi tempat duduk dan jarak bangku antara tiap kelompok agar kejadian-kejadian yang kurang positif dapat diminimalisir. Materi yang diajarkan masih dalam pokok bahasan yang sama yaitu bangun datar (segiempat).

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sebelumnya yang mengacu pada penggunaan media *tangram*. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tindakan siklus II dapat dilihat pada Lampiran 6, selama proses pembelajaran berlangsung observer mengobservasi kegiatan siswa dan guru yang terjadi dalam kelas.

c. Hasil Analisis Kuantitatif

Sama halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan bangun datar (segiempat) yang berbentuk ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kembali peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan penggunaan media *tangram*. Adapun data hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus II

NO	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Ainun Nabila Ahmad	P	96	Tuntas
2.	Akbar	L	98	Tuntas
3.	Al- Furqan	L	71	Tidak Tuntas
4.	Ali	L	80	Tuntas
5.	Alwi	L	95	Tuntas
6.	Anisa Putri	P	90	Tuntas
7.	Dinda Lestari	P	87	Tuntas
8.	Dwi Medika Putri	P	80	Tuntas
9.	Esibius Marselinus	L	75	Tuntas
10.	Fajar Putra	L	99	Tuntas
11.	Farhana	P	100	Tuntas
12.	Gevira	P	80	Tuntas
13.	I Wayan Aldi S	L	70	Tidak Tuntas

14.	Irvan	L	83	Tuntas
15.	Larasati	P	94	Tuntas
16.	Meimunah	P	70	Tidak Tuntas
17.	Monalisa Yusuf	P	99	Tuntas
18.	Muh. Andra Yesa	L	90	Tuntas
19.	Muh. Jihad	L	97	Tuntas
20.	Muh. Raya Ridwan	L	85	Tuntas
21.	Muh. Yusril Syam	L	75	Tuntas
22.	Muslianto	L	70	Tidak Tuntas
23.	Naila Zakiyah	P	96	Tuntas
24.	Nazwa Aulia	P	100	Tuntas
25.	Rahmat Ramadhan	L	80	Tuntas
26.	Ramli	L	85	Tuntas
27.	Saipul	L	70	Tidak Tuntas
28.	Sri Intan	P	99	Tuntas
29.	Syarfika	P	100	Tuntas
30.	Tawakkal	L	92	Tuntas
JUMLAH TOTAL			2606	
RATA-RATA			86,87	
KETUNTASAN KLASIKAL			83,33%	

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal dan siklus I. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 25 orang atau sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata 86,87.

d. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian ini, selain terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siklus II tercatat sejumlah perubahan perilaku yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran matematika. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Presentase Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan			Rata-Rata	%
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	29	28	30	29	96,67%
2	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran.	26	25	25	25,3	84,4%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.	6	4	4	4,67	15,56%
4	Siswa yang aktif dalam kelompoknya.	8	4	10	7,33	24,4%
5	Siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal LKS	2	2	1	1,67	5,56%
6	Siswa yang mengajukan tanggapan pada saat presentase kelompok.	2	4	3	3	10%
7	Siswa yang memiliki rasa percaya diri.	5	8	9	7,33	24,4%
8	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah.	25	30	27	27,33	91,11%
9	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain dan mengganggu kelompok lain).	4	6	3	4,33	14,4%

Berdasarkan presentase hasil observasi siswa, penggunaan media *tangram* dalam pembelajaran membawa pengaruh positif terhadap siswa seperti, mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran kelompok, hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase pada siklus I sebesar 14,4% meningkat menjadi 24,4% di siklus II. Membuat siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan soal LKS, hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase pada siklus I sebesar 13,3% menurun menjadi 5,56% di siklus II. Meningkatkan rasa percaya diri siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase pada siklus I sebesar 17,8% meningkat menjadi 24,4% di siklus II. Membuat siswa rajin mengerjakan pekerjaan rumah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi

91,11% di siklus II dan mengurangi siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran seperti, ribut, bermain dan mengganggu kelompok lain, hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase pada siklus I sebesar 34,4% menurun menjadi 14,4% di siklus II.

e. Hasil Analisis Refleksi

Memasuki siklus II terlihat bahwa kehadiran, perhatian, keaktifan serta semangat siswa untuk belajar semakin memperlihatkan kemajuan setelah diterapkan penggunaan media *tangram* dalam pembelajaran matematika. Ini terlihat dari keaktifan siswa memberikan respon jika guru memberikan pertanyaan. Antusias dan rasa ingin tahu siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami juga sudah terlihat, mereka juga sudah berani mengajukan pertanyaan kepada peneliti, bahkan berlomba-lomba mengajukan tangan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Semakin tingginya rasa percaya diri siswa, ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Jumlah siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Bahkan sebagian besar siswa selalu mengingatkan peneliti untuk mengumpul pekerjaan rumah (PR) yang diberikan. Ini berarti tingkat pemahaman dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan semakin meningkat.

Pada siklus II ini tanpa diminta siswa langsung duduk bersama anggota kelompoknya sehingga suasana yang biasanya ribut pada siklus I dan menyita banyak waktu sudah dapat dikurangi. Mereka sudah terbiasa dengan suasana pembelajaran yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan media *tangram* dalam pembelajaran.

Pada kegiatan kelompok menyelesaikan soal-soal LKS, kerjasama yang baik antara sesama anggota sudah mengalami peningkatan terlihat dari keaktifan dan semangat siswa pada saat diskusi kelompok. Siswa melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya tanpa merasa canggung akan adanya perbedaan. Siswa yang berperan penting dalam mengerjakan LKS tidak hanya yang berkemampuan tinggi saja tetapi setiap anggota kelompok berusaha untuk menyelesaikan soal yang ada pada LKS dan sangat antusias bertanya pada teman kelompoknya yang berkemampuan tinggi jika mengalami kesulitan. Begitupun siswa yang berkemampuan tinggi sangat bersemangat memberikan bimbingan kepada teman kelompoknya.

Pada saat kerja kelompok siswa yang melakukan kegiatan lain seperti ribut, bermain dan mengganggu kelompok lain semakin berkurang sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan LKS dalam jangka waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Terlihat pula semangat dan persaingan setiap kelompok untuk menjadi kelompok yang terbaik dengan tujuan untuk memperoleh penghargaan berupa nilai ataupun pujian dari peneliti. Penghargaan berupa pujian, dengan pujian inilah yang memotivasi setiap anggota kelompok, sehingga mereka berusaha keras untuk dapat mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok mereka dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan kegiatan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran, keaktifan dan keseriusan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung selama siklus II.

Pada pertemuan terakhir siklus II, siswa diberikan tes untuk menguji kemampuan mereka terhadap materi yang telah dibahas pada siklus II dan dapat

dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I.

C. Analisis Refleksi Siswa.

Dari hasil analisis terhadap refleksi dan tanggapan siswa dapat disimpulkan ke dalam kategori sebagai berikut :

1. Pendapat siswa tentang pelajaran Matematika

Sebagian siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang kadang-kadang mudah dimengerti juga kadang-kadang sulit dimengerti mulai dari berhitung dan penggunaan rumusnya. Oleh karena itu diperlukan keseriusan, konsentrasi dan disiplin yang tinggi.

Adapula yang berpendapat bahwa kesenangan terhadap pelajaran matematika relatif artinya pada saat materi yang diajarkan mudah mereka akan senang belajar. Tetapi jika materi yang diajarkan sulit maka mereka kurang senang menerima materi pelajaran.

Selain itu dalam mempelajari matematika diperlukan banyak latihan untuk mengerjakan soal-soal

2. Tanggapan siswa tentang media *tangram* yang digunakan dalam pembelajaran.

Pada umumnya siswa menanggapi positif tentang penggunaan media *tangram* dalam pembelajaran, karena dalam penggunaan media tersebut siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga siswa yang merasa kurang memahami materi dapat bertanya kepada guru dan siswa yang lebih mengetahui. Dengan digunakannya media tersebut maka terjadi interaksi siswa dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan guru.

3. Hambatan dalam belajar matematika dengan menggunakan media *tangram* dalam pembelajaran.

Hambatan siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan media *tangram* adalah membutuhkan banyak waktu.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII_8 SMP Negeri 8 Palopo melalui penggunaan media *tangram* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes yang dilakukan pada awal pertemuan sebelum digunakan media *tangram* diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 60,5 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 74,9 dan terus meningkat pada siklus II menjadi 86,87.

Berdasarkan nilai awal yang diperoleh siswa sebelum digunakan media *tangram* termasuk dalam kategori kurang, dengan nilai rata-rata 60,5 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 26,67%. Dimana nilai tertinggi sebesar 79 dan nilai terendah sebesar 25 sehingga rentang skornya adalah 54. Jika nilai tes awal dikelompokkan dalam kategorisasi hasil belajar, maka sebanyak 22 siswa yang memperoleh nilai yang termasuk kategorisasi kurang, 8 siswa termasuk kategori cukup. Sedangkan standar kriteria ketuntasan minimal SMP Negeri 8 Palopo pada pelajaran matematika adalah 75 dan standar ketuntasan klasikal sebesar 80 %, maka diperoleh sebanyak 22 siswa yang tidak lulus dan 8 siswa yang lulus pada hasil belajar siswa sebelum digunakannya media *tangram* pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai pada siklus I dengan menggunakan media *tangram*, diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII_8 SMP Negeri 8 Palopo termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 74,9 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 63,33%. Dimana nilai tertinggi

yang diperoleh siswa sebesar 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, sehingga rentang skornya 40. Apabila nilai siswa dikelompokkan ke dalam kategorisasi hasil belajar, maka sebanyak 11 orang siswa termasuk kategori kurang, 9 orang siswa termasuk kategori cukup, 8 orang siswa yang termasuk kategori baik dan 2 orang siswa termasuk dalam kategori memuaskan. Sedangkan standar kriteria ketuntasan minimal SMP Negeri 8 Palopo sebesar 75 dan standar ketuntasan klasikal sebesar 80 %, maka diperoleh sebanyak 11 orang siswa yang dinyatakan tidak lulus dan 19 siswa yang dinyatakan lulus. Dari hasil belajar matematika yang didapatkan, dapat diketahui bahwa pada siklus I setelah digunakan media *tangram* nilai hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai hasil belajar matematika pada awal pertemuan sebelum digunakan media *tangram* sebesar 14,4.

Berdasarkan hasil belajar matematika yang diperoleh siklus II, nilai hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 86,87 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 83,33%. Di mana nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dan nilai terendah adalah 70, sehingga rentang skornya sebesar 30. Apabila nilai hasil belajar matematika tersebut dikelompokkan dalam kategorisasi hasil belajar, maka 5 orang siswa termasuk kategori sangat kurang, 2 orang siswa termasuk kategori cukup, 8 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan 15 orang siswa termasuk kategori memuaskan. Sedangkan standar kriteria ketuntasan minimal SMP Negeri 8 Palopo sebesar 75 dan standar ketuntasan klasikal sebesar 80 %, maka diperoleh

sebanyak 5 siswa yang dinyatakan tidak lulus dan 25 siswa yang dinyatakan lulus. Dari hasil belajar matematika yang didapatkan dapat diketahui bahwa dari siklus II telah mengalami peningkatan dari hasil siklus I sebesar 11,97. Sedangkan nilai tes pada siklus II jika dibandingkan dengan hasil tes pada tes awal maka diperoleh peningkatan sebesar 26,37

Hasil observasi juga mengalami peningkatan yang telah dicapai siswa seperti kehadiran, keaktifan, perhatian, dan perubahan-perubahan siswa maupun tanggapan siswa terhadap penggunaan media *tangram* dalam pembelajaran matematika. Secara umum tanggapan yang diberikan siswa terhadap penggunaan media *tangram* dalam pembelajaran matematika sangat mendukung.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *tangram* pada pembelajaran matematika pada materi bangun datar (segiempat) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, kehadiran, keaktifan, dan perhatian siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan-pertemuan selanjutnya. Disamping itu, dari analisis nilai siswa diperoleh nilai rata-rata siswa yang terus mengalami peningkatan dimulai dari tes awal sebelum digunakannya media *tangram* sampai dengan tes akhir siklus I dan siklus II setelah digunakannya media *tangram*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan media *tangram* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII₈ SMP Negeri 8 Palopo. Peningkatan ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal sebesar 26,67% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 menjadi 63,33% pada siklus I, dan meningkat menjadi 83,33 % pada siklus II. Media *tangram* secara positif mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran kelompok, membuat siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan soal LKS, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membuat siswa rajin untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan membuat siswa tidak melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran seperti ribut, bermain, dan mengganggu kelompok lain.

B. Saran

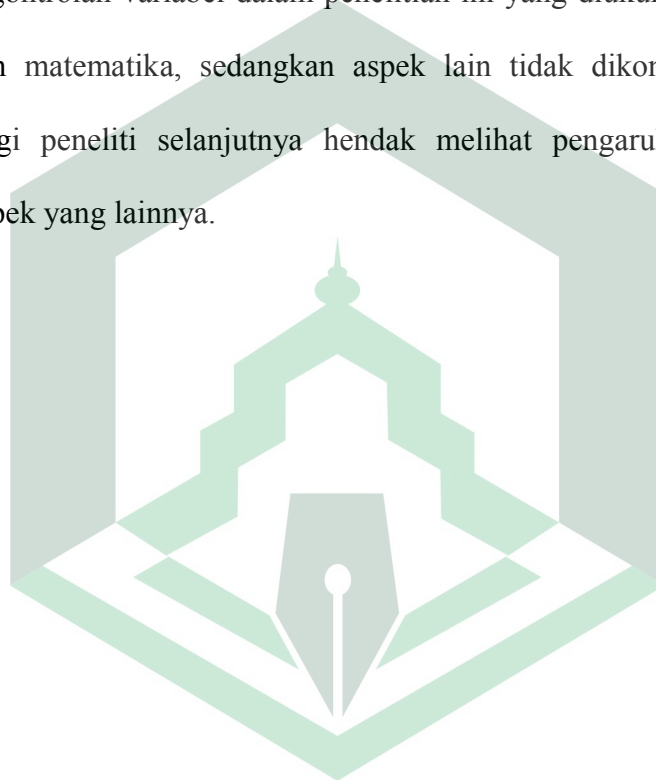
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Guru

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *tangram* dapat memberikan pengaruh positif untuk hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan media yang efektif dalam proses pembelajaran.

2. Mahasiswa pendidikan matematika

Pengontrolan variabel dalam penelitian ini yang diukur hanya pada aspek pengetahuan matematika, sedangkan aspek lain tidak dikontrol seperti minat belajar. Bagi peneliti selanjutnya hendak melihat pengaruh media *tangram* terhadap aspek yang lainnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cet.1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Anonim, <http://www.scribd.com/doc/148233274/MENINGKATKAN-HASIL-BELAJAR-MATERI-MENGIDENTIFIKASI-SIFAT-SIFAT-BANGUN-DATAR-MENGGUNAKAN-MEDIA-TANGRAM-DI-SEKOLAH-DASAR#scribd>, diakses, 7 Agustus 2015.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet I; Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Atik Wintarti, *Contextual Teaching and Learning Matematika*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008..
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta : Pelita II, 1978.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet, X; Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Dewi Nuharini, Tri wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mayasari, "Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Papan Selisih Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SDN 32 Lagaligo," Skripsi STAIN Palopo, 2011.
- Russefendi, *Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Simanjuntak, Lisnawati, *Metode Mengajar Matematika 1*, Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sundayana, Rostina, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Cet II; Bandung : Alfabeta, 2015.

- Susanti SH, *Efektifitas Media Pembelajaran Broken Triangle/Square (Pecahan Segitiga/Bujur Sangkar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDIT Darussalam Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya, Februari 2010.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997.
- Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Usman, Moh, Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya .
- W, Anita, Sri, et.al., *Strategi Pembelajaran di SD*. Cet. IV; Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.
- Yusuf, Munawir, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, Solo: Tiga Serangkai, 2003.



IAIN PALOPO